

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan membaca berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi ilmu yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut akan mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Mengingat pentingnya keterampilan membaca maka perlu pembinaan dari tingkat atau Sekolah Dasar (SD). Di Sekolah Dasar pengajaran membaca dan menulis merupakan salah satu bidang yang berperan penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis maka akan mengalami kesulitan belajar dimasa mendatang atau tingkat sekolah selanjutnya. Keterampilan membaca menjadi dasar utama, tidak hanya bagi Bahasa Indonesia, tetapi bidang pengajaran yang lainnya, seperti IPS, Matematika, IPA dan lain-lain. (Hartati & Ernalis & Churiah 2006: 241)

Dalam membaca nyaring sangat penting untuk membantu anak dalam mempelajari berbagai hal. Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar, agar anak mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya, semakin anak banyak membaca anak bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas yang ia lakukan. Semakin banyak intisari yang bisa di pahami dari bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang anak peroleh. Banyaknya pengetahuan tentu sangat membantu si anak dalam kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi Senin 17 November 2018 di SD Negeri 49 Kota Ternate pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III masih kesulitan dalam hal membaca. Kurangnya minat siswa dalam membaca, pada saat observasi siswa dan guru membacakan teks cerita. Setelah itu membentuk kelompok baca dan siswa membaca secara berpasang-

pasangan didepan dan kelompok lain memberikan tanggapan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang mengamati penjelasan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 49 Kota Ternate khususnya pada materi membaca nyaring masih sangat rendah. Karena hasil belajar Bahasa Indonesia belum mencapai nilai KKM yang maksimal. Ada pun siswa yang belum lancar dalam membaca karena guru belum menggunakan model yang sesuai dengan materi, guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perlu mengembangkan suatu model pembelajaran *Direct Learning*. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran langsung yang melibatkan siswa secara langsung untuk menunjang proses belajar siswa, baik itu menyangkut pengetahuan prosedural maupun pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari langkah demi langkah. Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi untuk mengecek pemahaman siswa dengan tanya jawab berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Jadi pembelajaran langsung harus diciptakan dan berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Model Direct Learning Pada Siswa Kelas III SD Negeri 49 Kota Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil keterampilan membaca nyaring siswa masih rendah.
2. Siswa belum bisa membaca dengan menggunakan kata dan intonasi yang tepat.
3. Penguasaan strategi belajar yang masih terbatas
4. Keterampilan siswa untuk membaca nyaring hanya menggunakan buku Nurcholis & Mafruki *Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas III*.
5. Penerapan membaca nyaring oleh guru masih kurang di terapkan di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model *Direct Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa Kelas III SD Negeri 49 Kota Ternate.
2. Apakah dengan menggunakan model *Direct Learning* dapat meningkatkan hasil belajar membaca nyaring pada siswa Kelas III SD Negeri 49 Kota Ternate

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses penerapan model *Direct Learning* pada siswa kelas III SD Negeri 49 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca nyaring dengan penerapan model *Direct Learning* pada siswa Kelas III SD Negeri 49 Kota Ternate

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan menggunakan model *direct learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas tiga dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring
- b. Menggunakan model *direct learning* dapat memudahkan siswa pada proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca
- c. Dapat memudahkan siswa dalam membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang efektif dengan menggunakan model *Direct Learning*
- b. Bagi Guru: Dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mengembangkan kerampilan dan kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran bagi guru maupun peneliti
- c. Bagi Sekolah: Dijadikan pegangan menggunakan model atau media pembelajaran disekolah dan dijadikan masukan untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajara Bahasa Indonesia.
- d. Bagi Peneliti: Sebagai suatu pengalaman dan menjadi masukan bagi peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Direct Learning*

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Guru mampu menggunakan model *direct learning* dalam proses belajar mengajar dengan baik
2. Siswa SD Negeri 49 Kota Ternate mampu menerapkan keterampilan membaca nyaring dengan model *direct learning*

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 49 Kota Ternate untuk menggunakan model *Direct Learning* dalam keterampilan membaca nyaring

H. Definisi Operasional

1. Membaca nyaring yang baik menuntut agar pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata pada pendengar. Tarigan 1979: 23
2. Model *Direct Learning* adalah model pendekatan pembelajaran langsung, pertama kali diperkenalkan di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan ini untuk membantu anak-anak belajar dan menguasai materi pelajaran, pendekatan ini terbukti sukses dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka, melalui pendekatan ini, guru bisa memberikan pencapaian yang cepat dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa (Suyanto & Jilad 2013 : 138).
3. Hasil belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesenambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik sempurna. (Slamet 2013: 3)